

# PERAN PKK (PEMBERDAYAAN KESEJATERAAN KELUARGA) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MASYARAKAT DESA PENDEM KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU

## *The Role of the Family Welfare Empowerment Movement (PKK) in Enhancing Community Skills in Pendem Village Junrejo District Batu City*

Yusrianto Kalibata  
Rega<sup>1\*</sup>  
Roro Merry Chornelia  
Wulandary<sup>1</sup>  
Firman Firdausi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tribhuwana  
Tunggadewi, Malang

\*corresponding author:  
[yusrega68@gmail.com](mailto:yusrega68@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Pendem serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari perangkat desa, pengurus PKK, dan masyarakat. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKK berperan signifikan dalam peningkatan keterampilan melalui pelatihan menjahit, kerajinan, dan pengolahan makanan. Faktor pendukung meliputi dukungan pemerintah desa dan ketersediaan anggaran, sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan waktu partisipasi anggota. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kelembagaan PKK dalam pemberdayaan masyarakat berbasis keterampilan.

### Kata Kunci:

PKK  
Pemberdayaan masyarakat  
Keterampilan  
Perempuan

### Keywords:

PKK  
Community empowerment  
Skills development  
Women

### Abstract

*This study aims to analyze the role of the Family Welfare Empowerment Movement (PKK) in improving community skills in Pendem Village and to identify supporting and inhibiting factors. A qualitative approach was employed using interviews, observations, and documentation. Informants included village officials, PKK members, and community representatives. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The findings reveal that PKK plays a significant role in enhancing community skills through training programs such as sewing, handicrafts, and food processing. Supporting factors include village government support and budget availability, while limited member participation time is the main constraint. This study highlights the importance of strengthening PKK institutions in community skill-based empowerment.*



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submite: 20-02-2026

Accepted: 19-03-2026

Published: 31-03-2026

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan strategis dalam pembangunan berbasis lokal yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan. Dalam konteks ini, organisasi kemasyarakatan memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan kapasitas individu maupun kolektif. Salah satu organisasi yang berperan signifikan di tingkat desa adalah Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang secara historis menjadi instrumen pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pendekatan partisipatif (Sutedjo, 2006).

PKK merupakan gerakan nasional yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan perempuan sebagai penggerak utama. Program-program PKK tidak hanya berfokus pada aspek domestik, tetapi juga mencakup pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Menurut Dzikrillah dan Ansori (2018), PKK berfungsi sebagai wadah strategis dalam mengembangkan potensi perempuan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga serta mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan partisipatif yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap proses pembangunan.

Dalam praktiknya, PKK memiliki sepuluh program pokok yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan, antara lain pendidikan dan keterampilan, kesehatan, serta pengembangan kehidupan berkoperasi. Program-program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat secara kontekstual, sehingga implementasinya dapat berbeda antar wilayah sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Oleh karena itu, keberhasilan program PKK sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat serta mengelola sumber daya yang tersedia (Inawati, 2015).

Di tingkat desa, PKK berperan sebagai agen perubahan sosial yang mampu meningkatkan keterampilan masyarakat, khususnya perempuan. Peningkatan keterampilan ini menjadi penting karena berkaitan langsung dengan peningkatan pendapatan keluarga dan penguatan ekonomi lokal. Basrowi dan Suwandi (2009) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan dapat mendorong kemandirian ekonomi serta mengurangi ketergantungan terhadap bantuan eksternal.

Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu merupakan salah satu wilayah yang активно mengimplementasikan program PKK dalam meningkatkan keterampilan masyarakat. Berbagai kegiatan pelatihan seperti menjahit, kerajinan tangan, dan pengolahan makanan telah dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat desa.

Namun demikian, pelaksanaan program PKK tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan waktu anggota, rendahnya partisipasi sebagian masyarakat, serta keterbatasan sumber daya menjadi faktor yang dapat menghambat efektivitas program. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk memahami bagaimana peran PKK dalam meningkatkan

keterampilan masyarakat serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran PKK dalam meningkatkan keterampilan masyarakat di Desa Pendem serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan studi pemberdayaan masyarakat serta menjadi referensi praktis bagi pemerintah desa dan organisasi PKK dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dalam pelaksanaan program PKK di Desa Pendem. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, persepsi, dan pengalaman informan secara komprehensif (Moleong, 2016).

Lokasi penelitian berada di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki aktivitas PKK yang aktif dalam pemberdayaan masyarakat. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, ketua PKK, serta anggota PKK yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait peran PKK, pelaksanaan program, serta faktor pendukung dan penghambat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas PKK, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa laporan kegiatan dan arsip desa.

Analisis data menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data,

serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memeriksa konsistensi data.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang kepada informan (member check) untuk memastikan akurasi data yang diperoleh.

## HASIL

### Peran PKK dalam Peningkatan Keterampilan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Pendem memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat, khususnya perempuan sebagai aktor utama dalam kegiatan organisasi. Peran ini tidak hanya terlihat dari pelaksanaan program pelatihan, tetapi juga dari proses pembinaan, pendampingan, serta penguatan kapasitas individu yang dilakukan secara berkelanjutan.

PKK berfungsi sebagai fasilitator yang menjembatani kebutuhan masyarakat dengan berbagai program pemberdayaan yang relevan. Dalam praktiknya, kegiatan yang dilaksanakan meliputi pelatihan menjahit, kerajinan tangan berbasis bahan lokal, serta pengolahan makanan ringan yang memiliki nilai ekonomi. Program-program tersebut dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat dan potensi lokal desa, sehingga memiliki tingkat keberterimaan yang cukup tinggi.

Lebih lanjut, kegiatan PKK tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap kewirausahaan. Hal ini tercermin dari adanya upaya untuk mendorong masyarakat agar

mampu memanfaatkan keterampilan yang dimiliki sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Dengan demikian, PKK berperan sebagai agen pemberdayaan yang tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan ekonomi rumah tangga.

### Ragam Keterampilan dan Usaha yang Dikembangkan

Berdasarkan data lapangan, terdapat berbagai jenis usaha dan keterampilan yang berkembang melalui program PKK di Desa Pendem. Ragam keterampilan tersebut menunjukkan adanya diversifikasi aktivitas ekonomi masyarakat yang cukup dinamis.

**Tabel 1. Jenis Usaha/Keterampilan Masyarakat Hasil Program PKK**

No	Jenis Usaha/Kerajinan	Jumlah
1	Pigura	1
2	Gedek/Bambu	6
3	Pot Alam	1
4	Bordir	1
5	Kerupuk Singkong	3
6	Keripik Tempe	1
7	Peti Sayur	1

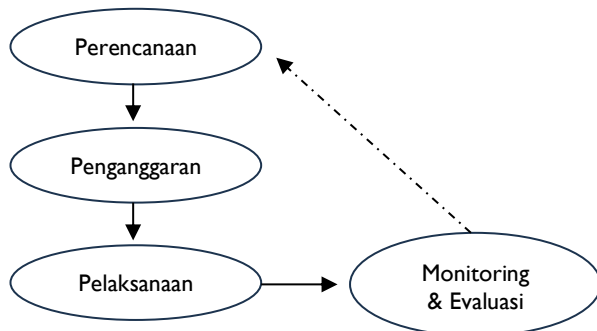
Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis usaha yang paling dominan adalah kerajinan berbasis bambu (gedek), yang mencerminkan pemanfaatan potensi sumber daya lokal. Selain itu, usaha pengolahan makanan seperti kerupuk singkong dan keripik tempe juga berkembang sebagai bagian dari upaya diversifikasi ekonomi rumah tangga.

Keberagaman jenis usaha ini mengindikasikan bahwa program PKK mampu mengakomodasi berbagai minat dan kemampuan masyarakat. Hal ini penting dalam konteks pemberdayaan, karena pendekatan yang fleksibel dan berbasis kebutuhan lokal cenderung lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

### Prosedur Pelaksanaan Program PKK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program PKK di Desa Pendem dilakukan melalui

tahapan yang sistematis dan terencana. Setiap kegiatan diawali dengan proses identifikasi kebutuhan masyarakat, yang kemudian dilanjutkan dengan perencanaan program dan penganggaran.



**Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program PKK**

Secara rinci, tahapan pelaksanaan program dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Program

PKK bersama pemerintah desa melakukan musyawarah untuk menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Proses ini melibatkan partisipasi masyarakat sehingga program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

b. Penganggaran

Sumber pendanaan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) serta dukungan dari pemerintah daerah. Ketersediaan anggaran menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang melibatkan instruktur atau narasumber yang kompeten. Partisipasi masyarakat menjadi indikator utama keberhasilan tahap ini.

d. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan.

Prosedur yang sistematis ini menunjukkan bahwa PKK tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi

juga sebagai organisasi yang memiliki kapasitas manajerial dalam mengelola program pemberdayaan.

**Dampak Peningkatan Keterampilan terhadap Masyarakat**

Program PKK memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan keterampilan masyarakat. Dampak tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

1. Peningkatan kemampuan teknis masyarakat dalam bidang kerajinan dan pengolahan makanan
2. Munculnya usaha kecil berbasis rumah tangga sebagai sumber pendapatan tambahan
3. Peningkatan kepercayaan diri masyarakat, khususnya perempuan, dalam berwirausaha
4. Penguatan jejaring sosial antar anggota masyarakat

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat yang mengikuti pelatihan cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi desa. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara peningkatan keterampilan dengan peningkatan partisipasi sosial masyarakat.

**Faktor Pendukung Pelaksanaan Program PKK**

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program PKK di Desa Pendem, yaitu:

1. Dukungan Pemerintah Desa

Pemerintah desa berperan aktif dalam menyediakan anggaran serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan PKK.

2. Partisipasi Masyarakat

Tingkat keterlibatan masyarakat yang cukup tinggi menjadi faktor penting dalam keberhasilan program.

3. Ketersediaan Sumber Daya Lokal

Potensi sumber daya alam dan keterampilan lokal menjadi modal utama dalam pengembangan usaha berbasis komunitas.

#### 4. Kapasitas Kelembagaan PKK

Struktur organisasi yang jelas serta koordinasi yang baik antar pengurus mendukung efektivitas pelaksanaan program.

#### **Faktor Penghambat Pelaksanaan Program PKK**

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program PKK, antara lain:

##### 1. Keterbatasan Waktu Anggota

Sebagian besar anggota PKK memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja, sehingga waktu yang tersedia untuk mengikuti kegiatan menjadi terbatas.

##### 2. Partisipasi yang Tidak Merata

Tidak semua anggota memiliki tingkat keterlibatan yang sama, sehingga memengaruhi dinamika kelompok.

##### 3. Keterbatasan Inovasi Program

Beberapa program masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya mengikuti perkembangan pasar.

Meskipun demikian, hambatan-hambatan tersebut tidak secara signifikan mengurangi peran PKK dalam meningkatkan keterampilan masyarakat, melainkan menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui inovasi program dan penguatan manajemen organisasi.

#### **Peran PKK dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat**

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PKK di Desa Pendem berperan sebagai agen pemberdayaan yang mampu meningkatkan keterampilan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal. Peran ini tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial dan kelembagaan.

PKK berhasil menciptakan ruang belajar sosial bagi masyarakat, di mana anggota dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Dengan

demikian, PKK tidak hanya berfungsi sebagai organisasi sosial, tetapi juga sebagai sarana transformasi sosial yang mendorong kemandirian masyarakat desa.

#### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Pendem memiliki peran strategis dalam meningkatkan keterampilan masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas. Temuan ini menegaskan bahwa PKK tidak hanya berfungsi sebagai organisasi sosial, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan yang mampu mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan dalam satu kerangka pemberdayaan masyarakat yang holistik.

Dalam perspektif teori pemberdayaan (empowerment), sebagaimana dikemukakan oleh Zimmerman (2000), pemberdayaan merupakan proses yang memungkinkan individu dan kelompok memperoleh kontrol terhadap kehidupan mereka melalui peningkatan kapasitas, akses terhadap sumber daya, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks penelitian ini, PKK di Desa Pendem telah menjalankan fungsi tersebut melalui berbagai program pelatihan keterampilan yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas individu, khususnya perempuan, dalam mengelola potensi ekonomi rumah tangga.

Program pelatihan yang dilaksanakan, seperti menjahit, kerajinan tangan, dan pengolahan makanan, mencerminkan pendekatan pemberdayaan yang berbasis pada potensi lokal (local-based development). Pendekatan ini dinilai efektif karena mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. Chambers (1995) menegaskan bahwa pembangunan yang berorientasi pada masyarakat (people-centered development) akan lebih berhasil apabila didasarkan pada kebutuhan dan potensi lokal. Dalam hal ini, PKK mampu mengidentifikasi potensi

tersebut dan mengembangkannya menjadi kegiatan produktif yang bernilai ekonomi.

Lebih lanjut, peran PKK juga dapat dianalisis dalam kerangka collaborative governance sebagaimana dikemukakan oleh Ansell dan Gash (2008). PKK berperan sebagai aktor non-pemerintah yang berkolaborasi dengan pemerintah desa dalam merancang dan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Kolaborasi ini terlihat dari adanya dukungan anggaran dari pemerintah desa serta keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Sinergi antara pemerintah dan masyarakat ini menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program PKK di Desa Pendem.

Dari sisi ekonomi, program PKK berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga melalui pengembangan usaha kecil berbasis rumah tangga. Hal ini sejalan dengan konsep livelihood development yang menekankan pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam menciptakan sumber penghidupan yang berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang mengikuti pelatihan cenderung mampu mengembangkan usaha kecil, seperti produksi keripik tempe, kerupuk singkong, serta kerajinan bambu. Usaha-usaha ini tidak hanya memberikan tambahan pendapatan, tetapi juga meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

Selain itu, program PKK juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Peningkatan keterampilan masyarakat tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kepercayaan diri dan partisipasi sosial. Perempuan yang sebelumnya kurang terlibat dalam kegiatan ekonomi kini menjadi lebih aktif dan mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa PKK berperan dalam mendorong transformasi sosial, di mana perempuan tidak lagi hanya berperan dalam ranah domestik, tetapi juga dalam kegiatan produktif yang berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga.

Dalam konteks gender dan pembangunan, temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan kunci dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Dzirkillah dan Ansori (2018) menyatakan bahwa PKK memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas perempuan melalui berbagai program pemberdayaan. Dengan memberikan akses terhadap pelatihan dan sumber daya, PKK membantu perempuan untuk mengembangkan potensi diri dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan program PKK. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Hal ini disebabkan oleh peran ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor sosial dan ekonomi masih menjadi tantangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan.

Kendala lainnya adalah tingkat partisipasi yang tidak merata di antara anggota PKK. Tidak semua anggota memiliki tingkat keterlibatan yang sama, sehingga memengaruhi dinamika kelompok dan efektivitas program. Dalam perspektif teori partisipasi, hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak bersifat homogen, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, waktu, dan akses terhadap informasi (Chambers, 1995).

Selain itu, keterbatasan inovasi program juga menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Beberapa program masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya mengikuti perkembangan pasar. Dalam era ekonomi digital, pengembangan keterampilan masyarakat perlu diarahkan pada peningkatan daya saing, termasuk dalam hal pemasaran produk dan pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam program PKK agar mampu menjawab tantangan zaman.

Dari sisi kelembagaan, PKK di Desa Pendem menunjukkan kapasitas organisasi yang cukup baik.

Struktur organisasi yang jelas serta adanya pembagian tugas yang terkoordinasi dengan baik memungkinkan program berjalan secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Moleong (2016) menekankan bahwa keberhasilan organisasi sosial sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia dan menjalankan fungsi manajerial secara efektif.

Lebih jauh, keberhasilan PKK dalam meningkatkan keterampilan masyarakat juga tidak terlepas dari adanya dukungan pemerintah desa. Dukungan ini tidak hanya dalam bentuk anggaran, tetapi juga dalam bentuk kebijakan dan fasilitasi kegiatan. Dalam konteks ini, pemerintah desa berperan sebagai *enabling environment* yang mendukung pelaksanaan program pemberdayaan. Hal ini sejalan dengan konsep *good governance* yang menekankan pada peran pemerintah dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi partisipasi masyarakat (Ansell & Gash, 2008).

Selain aspek ekonomi dan sosial, program PKK juga memiliki kontribusi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan, seperti Posyandu dan penyuluhan gizi, menunjukkan bahwa PKK memiliki peran multidimensional dalam pembangunan masyarakat. Dengan demikian, PKK tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), peran PKK menjadi semakin penting. Program pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berpotensi menciptakan dampak jangka panjang dalam bentuk peningkatan kapasitas masyarakat dan kemandirian ekonomi. Oleh karena itu, penguatan peran PKK perlu menjadi bagian dari strategi pembangunan desa yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PKK memiliki potensi besar sebagai agen pemberdayaan masyarakat. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan beberapa langkah strategis, antara lain peningkatan kapasitas kader PKK, inovasi program yang berbasis teknologi, serta peningkatan partisipasi masyarakat melalui pendekatan yang lebih inklusif dan fleksibel.

Dengan demikian, PKK di Desa Pendem dapat dipandang sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang berhasil mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan. Model ini dapat direplikasi di daerah lain dengan penyesuaian terhadap kondisi lokal masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi masyarakat seperti PKK memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa PKK di Desa Pendem memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat melalui berbagai program pelatihan yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi. Kegiatan PKK tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi dan pemberdayaan perempuan. Faktor pendukung utama keberhasilan program PKK meliputi dukungan pemerintah desa, ketersediaan anggaran, serta partisipasi aktif masyarakat. Sementara itu, faktor penghambat utama adalah keterbatasan waktu anggota dan partisipasi masyarakat yang belum merata. Secara keseluruhan, PKK terbukti menjadi instrumen efektif dalam pembangunan berbasis masyarakat di tingkat desa. Oleh karena itu, diperlukan upaya optimalisasi melalui peningkatan partisipasi masyarakat, penguatan kapasitas kader PKK, serta inovasi program yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

## REFERENSI

- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571.
- Basrowi, & Suwandi. (2009). *Memahami penelitian kualitatif*. Rineka Cipta.
- Chambers, R. (1995). Poverty and livelihoods: Whose reality counts? *Environment and Urbanization*, 7(1), 173–204.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design*. Sage Publications.
- Dzikrillah, A. B., & Ansori, A. (2018). Peran PKK dalam pemberdayaan perempuan. *Community Education Journal*, 1(3), 1–7.
- Inawati, I. (2015). Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan. UIN Jakarta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis*. Sage.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Sutedjo, A. (2006). *Pengembangan organisasi masyarakat*. Amara Books.
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 581–599.